

**GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA TINJAUAN ASPEK  
PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DAN PENDAPATAN PERKAPITA DI RT 6 RW 1  
KELURAHAN PEDURUNGAN TENGAH SEMARANG**

Mifbakhuddin<sup>1</sup>, Trixie Salawati<sup>2</sup>, Arif Kasmudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [mifbakhuddin@yahoo.com](mailto:mifbakhuddin@yahoo.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Rubbish is serious problem for society especially at urban affairs area. rubbish production at Semarang ill assorted with tool and the cleanliness manager infrastructure. This watchfulness is carried out at RT 6 RW 1 sub-district Pedurungan middle Semarang that be RT sample in household rubbish management by wet dustbin supplying and dry dustbin.

**Objective:** Analyze corelation between education, erudition about household rubbish management, income perkapita with household rubbish management

**Method:** Watchfulness observasional analytic this use research method and interview by means of help kuesioner. with approach cross sectional. population in this watchfulness entire sub-district society member houses pedurungan middle RT 6 RW 1 numbers 33 houses. sample in this watchfulness total entire populasi(satisfied sample). big sample that taken in this watchfulness entire society member houses RT 6 RW 1 sub-district pedurungan middle semarang that numbers as much as 33 samples. free variable consists of education, member erudition about household rubbish management, income perkapita family. bound variable in this watchfulness is household rubbish management.

**Result:** respondent education a large part SLTA as much as 20 respondents (60,6%). has erudition as big as 28 respondents (84,8%) about household rubbish management while good erudition, as big as 5 respondents (15,2%). income perkapita member a large part more than standard as big as 31 respondents (93,9%). a large part member rubbish management berkategori as big as 27 respondents (81,8%). statistics test shows there is no significant corelation between member education with rubbish management ( $p=0,096$ ), there is no significant corelation between respondent erudition about rubbish management with rubbish management ( $p=0,207$ ), there is no significant corelation between income perkapita with rubbish management ( $p=0,141$ )

**Conclusion:** there is no significant corelation between education, respondent erudition about rubbish management, income perkapita with household rubbish management.

**Keywords:** education, erudition, income perkapita, household rubbish management

**PENDAHULUAN**

Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Aktivitas bisa dalam rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersial.<sup>[2]</sup>

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Tetapi sesungguhnya permasalahan tidak selesai sampai di situ. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan.<sup>[3]</sup>

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Pedurungan Tengah RT 6 RW 1. Warga RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang mempunyai inisiatif mengadakan pembuatan tong sampah kering dan tong sampah basah. Tong sampah tersebut ditempatkan di setiap rumah warga. Meskipun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 16 warga RT 6 RW 1 diketahui ternyata 13% dari warga tersebut masih membuang di lahan terbuka, dibakar 15%, ada juga yang sudah dibuang di bak sampah yang terbuat dari campuran semen dan pasir 10%, dipilah dan dibuang di tong sampah kering dan basah 62%.

Untuk itu perlu ada kajian lebih lanjut mengenai gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang, ditinjau dari aspek pendidikan, pengetahuan dan pendapatan perkapita rumah tangga.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Analitik* yaitu mengamati dan menganalisis data dan diolah kemudian disajikan sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan alat bantu kuesioner, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama.<sup>[1,16]</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah warga masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah RT 6 RW 1 berjumlah 33 rumah. Sampel dalam penelitian ini adalah total seluruh populasi (*Sampel Jenuh*). Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini seluruh rumah warga masyarakat RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang yang berjumlah sebanyak 33 sampel<sup>[21]</sup>

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan yaitu Pendidikan formal responden yang telah dilalui dengan sukses yang dinyatakan dalam tahun sekolah. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah yaitu Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah adalah segala hal yang diketahui masyarakat untuk menjawab pertanyaan dengan benar tentang pengelolaan sampah yang mencakup pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Pendapatan Perkapita yaitu Pendapatan tetap dan tidak tetap dari seluruh anggota keluarga yang dihasilkan dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengelolaan sampah yaitu Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan responden dari saat menghasilkan sampah sampai sampah akan diolah di rumah tangga atau diangkut oleh petugas kebersihan yang diukur dengan kuesioner.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data pendidikan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat melalui alat bantu kuesioner;
2. Data pengetahuan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat melalui kuesioner;
3. Data pendapatan perkapita diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat melalui kuesioner;
4. Data pengelolaan sampah diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat melalui kuesioner.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendidikan, pengetahuan dan pendapatan perkapita menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment dengan terlebih dahulu menguji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Bila tidak berdistribusi normal menggunakan uji Rank Spearman, dengan nilai  $\alpha = 0,05\%$ .

## HASIL

### Analisis Univariat

#### 1. Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pendidikan responden sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pendidikan responden di RT 6 RW 1  
Pedurungan Tengah Semarang

| Pendidikan Responden | Frekuensi | Persen (%) |
|----------------------|-----------|------------|
| SD                   | 4         | 12.1       |
| SLTP                 | 4         | 12.1       |
| SLTA                 | 20        | 60.6       |
| AKADEMI/PT           | 5         | 15.2       |
| Total                | 33        | 100.0      |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diidentifikasi bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA sebanyak 20 responden (60,6%).

#### Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil jawaban warga tentang pertanyaan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga

| No | Pengetahuan  | f  | Benar (%) | f | Salah (%) |
|----|--|----|-----------|---|-----------|
| 1  | Pengertian pengelolaan sampah                                      | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 2  | Syarat pengelolaan sampah  | 24 | 70.6      | 9 | 26.5      |
| 3  | Tahapan dalam pengelolaan sampah                                   | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 4  | Syarat tempat/pewadahan dalam rumah yang baik                      | 24 | 70.6      | 9 | 26.5      |
| 5  | Bahan tempat sampah yang baik                                      | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 6  | Peletakan tempat sampah  | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 7  | Yang termasuk sampah basah   | 22 | 64.7      | 1 | 32.4      |
| 8  | Yang termasuk sampah kering  | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 9  | Sampah basah dan sampah kering dipisah                             | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 10 | Waktu membuang sampah rumah tangga yang baik                       | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 11 | Lokasi membuang sampah rumah tangga                                | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 12 | Akibat terhadap lingkungan bila sampah dibuang di sembarang tempat | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 13 | Bahaya sampah rumah tangga bila tidak dikelola dengan baik         | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 14 | Yang termasuk sampah yang dapat digunakan kembali                  | 25 | 73.5      | 8 | 23.5      |
| 15 | Yang termasuk upaya untuk mengurangi sampah                        | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |
| 16 | Upaya mendaur ulang sampah   | 26 | 76.5      | 7 | 20.6      |

Nilai pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga berkisar antara 60 sampai 81, dengan rata-rata 74,12 dan standar deviasi 5,103. Nilai yang diperoleh dikategorikan menurut Ali Khomsan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

| Pengetahuan responden | frekuensi | Persen (%) |
|-----------------------|-----------|------------|
| >80 (Baik)            | 5         | 15.2       |
| 60-80 (Sedang)        | 28        | 84.8       |
| <60 (Kurang)          | 0         | 0          |
| Total                 | 33        | 100.0      |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori sedang yaitu sebesar 28 responden (84,8%), sedangkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori baik hanya sebesar 5 responden (15,2%).

## 2. Pendapatan Perkapita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data berdasarkan UMR mengenai pendapatan perkapita di RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Semarang dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.4 Tabel distribusi frekuensi pendapatan perkapita di RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Semarang

| Pendapatan Perkapita | Frekuensi | Persen (%) |
|----------------------|-----------|------------|
| >939.756 (Lebih)     | 31        | 93.9       |
| <939.756 (Kurang)    | 2         | 6.1        |
| Total                | 33        | 100.0      |

Pendapatan perkapita responden yang lebih dari UMR sebesar 31 responden (93,9%), sedangkan pendapatan kurang dari UMR sebesar 2 responden (6.1%).

## 3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga responden melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Praktek pengelolaan sampah rumah tangga

| No | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | f | Melakukan (%) | f | Tidak Melakukan (%) |
|----|---------------------------------|---|---------------|---|---------------------|
|----|---------------------------------|---|---------------|---|---------------------|

|    |   |    |      |        |      |
|----|---|----|------|--------|------|
| 1  | Memisahkan sampah antara sampah basah dan sampah kering       | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 2  | Tempat sampahnya dipisah                                      | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 3  | Bahan tempat sampah yang dimiliki oleh warga                  | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 4  | Lama membuang sampah rumah tangga                             | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 5  | Peletakan tempat sampah yang ada di luar rumah                | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 6  | Tempat sampah yang ada di luar rumah dipisah                  | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 7  | Membuang sampah di tempat yang terpisah                       | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 8  | Lama pengambilan sampah oleh petugas                          | 21 | 60.0 | 1<br>2 | 34.3 |
| 9  | Waktu pengambilan sampah oleh petugas                         | 21 | 60.0 | 1<br>2 | 34.3 |
| 10 | Kapasitas alat pengumpul sampah                               | 21 | 60.0 | 1<br>2 | 34.3 |
| 11 | Jenis alat pengumpul sampah                                   | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 12 | Tindakan warga bila sampah penuh, tetapi petugas belum datang | 24 | 68.6 | 9      | 25.7 |
| 13 | Sebagian sampah yang dikelola sendiri                         | 21 | 60.0 | 1<br>2 | 34.3 |
| 14 | Jenis pengelolaan sampah                                      | 21 | 60.0 | 1<br>2 | 34.3 |

Nilai pengelolaan sampah rumah tangga berkisar antara 60 sampai 82, dengan rata-rata 75,24 dan standar deviasi 4,264. Nilai pengelolaan sampah rumah tangga yang diperoleh dikategorikan menurut Hadiwiyono dalam penelitian Rianto S (2006) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tangga

| Pengelolaan sampah rumah tangga | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------------------|-----------|------------|
| >85% (Baik)                     | 6         | 18.2       |
| 65%-85% (Sedang)                | 27        | 81.8       |
| Total                           | 33        | 100,0      |

Dari tabel 4.6 pengelolaan sampah di atas sebagian besar pengelolaan sampahnya pada kategori sedang sebesar 27 responden (81,8%), sedangkan untuk pengelolaan sampah dengan kategori baik sebesar 6 responden (18,2%).

### Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (KS).

Tabel 4.7 Hasil Uji Kenormalan Kolmogorov Smirnov

| Variabel                        | p     | Distribusi data |
|---------------------------------|-------|-----------------|
| Pendidikan                      | 0.000 | Tidak normal    |
| Pengetahuan                     | 0.019 | Tidak normal    |
| Pendapatan perkapita            | 0.097 | Normal          |
| Pengelolaan sampah rumah tangga | 0.126 | Normal          |

Pada uji normalitas data didapatkan bahwa variabel pendidikan dan pengetahuan berdistribusi tidak normal yang dapat dilihat dari tabel 4.5 yaitu  $p < 0,05$ , sedangkan pada variabel pendapatan perkapita dan pengelolaan sampah rumah tangga  $p > 0.05$  sehingga berdistribusi normal. Selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat yang berdistribusi tidak normal digunakan uji korelasi Rank Spearman, sedangkan untuk distribusi normal menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 4.8 Hasil uji korelasi rank spearman

| Variabel    | N  | r     | p     | Kesimpulan                       |
|-------------|----|-------|-------|----------------------------------|
| Pendidikan  | 33 | 0.295 | 0.096 | Tidak ada hubungan yang bermakna |
| Pengetahuan | 33 | 0.225 | 0.207 | Tidak ada hubungan yang bermakna |

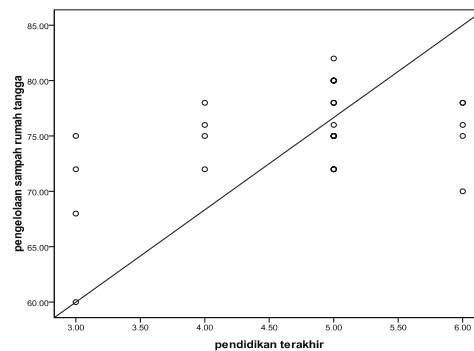
Tabel 4.9 hasil uji Korelasi Pearson Product Moment

| Variabel             | N  | r     | p     | Kesimpulan                       |
|----------------------|----|-------|-------|----------------------------------|
| Pendapatan perkapita | 33 | 0.262 | 0.141 | Tidak ada hubungan yang bermakna |

Tabel 4.8 dan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden, pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga, dan pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan melihat  $p > \alpha = 0.05$ .

### Hubungan antara pendidikan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Setelah dilakukan uji korelasi spearman antara variabel pendidikan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r = 0.295$ , sedangkan nilai  $p$  sebesar  $0,96 (>0,05)$ . Dengan demikian tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan pengelolaan sampa rumah tangga. Hubungan antara pendidikan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada gambar 4.1.



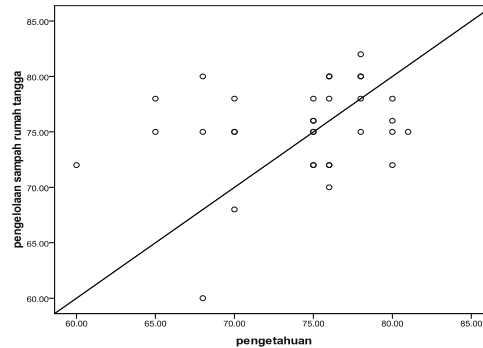
Gambar 4.1 Diagram tebar hubungan antara pendidikan responden dengan pengelolan sampah rumah tangga.

Pada diagram tebar terlihat data dengan pola positif artinya semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pengelolan sampahnya tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungannya dengan pengelolan sampah rumah tangga. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SLTA sebesar 60.6% dan aspek pengelolan sampahnya dalam kategori sedang.

### Hubungan antara pengetahuan responden tentang pengegelolaan sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Setelah dilakukan uji korelasi spearman antara variabel pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r = 0,225$ , sedangkan nilai  $p$  sebesar  $0,207 (>0,05)$  dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hubungan antara pengetahuan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada gambar 4.2.



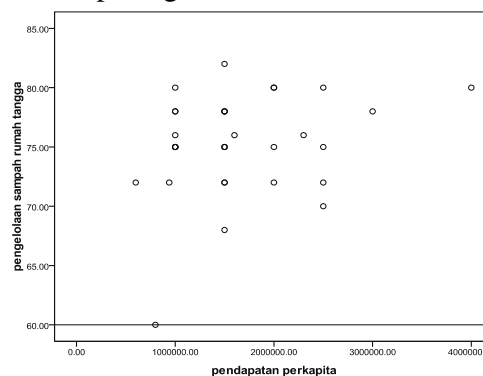


Gambar 4.2 Diagram tebar hubungan antara pengetahuan responden dengan pengelolan sampah rumah tangga

Pada diagram tebar terlihat data dengan pola positif artinya semakin tinggi pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah maka semakin baik pengelolaan sampahnya tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungannya dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebagian besar adalah sedang sebesar 84,8%.

**Hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga**

Setelah dilakukan uji korelasi terhadap variabel pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r = 0,262$ , sedangkan nilai  $p$  sebesar  $0,141 (>0,05)$ . Dengan demikian tidak ada hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram tebar hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolan sampah rumah tangga

Pada diagram tebar terlihat data dengan pola positif artinya semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik pengelolaan sampahnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita tidak ada hubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungannya dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Pendapatan perkapita sebagian besar adalah tinggi sebesar 93,9%.

## PEMBAHASAN

### a. Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pendidikan responden, yaitu yang terbanyak berpendidikan SLTA sebanyak 60,6%. Berdasarkan hasil pada uji korelasi *Rank Spearman* mendapatkan hasil  $p (0,096) > \alpha (0,05)$ , maka tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden yang pendidikannya baik ada yang pengelolaan sampahnya buruk, tetapi responden yang pendidikannya rendah ada yang pengelolaan sampahnya baik, karena mungkin responden yang pendidikannya tinggi malas melakukan pengelolaan sampah, tidak mau repot adanya sampah yang dihasilkan, sedangkan responden yang pendidikannya rendah ada yang rajin melakukan pengelolaan sampah, atau mungkin mereka mendapat informasi atau pengalaman dari luar tentang pengelolaan sampah.

Berarti penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sunarti (2002), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

### b. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga berkisar antara 60 sampai 81, dengan rata-rata 74,12 dan standar deviasi 5,103. Dengan kategori pengetahuan sedang 84,8% (28 responden), sedangkan kategori pengetahuan baik 15,2% (5 responden). Dari hasil uji melalui uji *korelasi spearman* antara variabel pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r = 0,225$ , sedangkan nilai  $p$  sebesar 0,207 ( $>0,05$ ). Dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden yang pengetahuannya baik ada yang pengelolaan sampahnya buruk, tetapi responden yang pengetahuannya rendah ada yang pengelolaan sampahnya baik, karena mungkin responden yang pengetahuannya tinggi malas melakukan pengelolaan sampah, tidak mau

repot adanya sampah yang dihasilkan, sedangkan responden yang pengetahuannya rendah ada yang rajin melakukan pengelolaan sampah, atau mungkin mereka mendapat informasi atau pengalaman dari luar tentang pengelolaan sampah.

Hal yang demikian tidak sesuai dengan teori bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>[2]</sup> Dari hasil penelitian Puspawati dan Besral (2008) menyebutkan meningkatnya pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan hal ini terkait dengan perilaku pengelolaan sampah.<sup>[23]</sup>

### c. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita warga yang memiliki pendapatan lebih dari standar sebesar 31 warga (93,9%) sedangkan pendapatan kurang dari standar sebesar 2 warga (6.1%), hasil uji korelasi terhadap variabel pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r = 0,262$ , sedangkan nilai  $p$  sebesar 0,141 ( $>0,05$ ) dengan demikian tidak ada hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan sebagian besar responden pendapatan perkapitanya lebih dari standar UMR sehingga tidak mau kerepotan adanya sampah yang dihasilkan kemudian diserahkan untuk dikelola pada petugas kebersihan atau merasa mampu menggaji orang untuk mengelola sampah yang dihasilkan.

Berarti dalam penelitian ini pendapatan perkapita tidak mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini tidak sesuai seperti penelitian yang dilakukan Sunarti (2002) di Denpasar yang menyatakan bahwa setatus ekonomi keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan pengelolaan sampah dalam rumah tangga, semakin tinggi status ekonomi keluarga maka akan tercapainya pengelolaan sampah dengan baik dan begitu sebaliknya.<sup>[25]</sup>

### Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan uji validitas penelitian di tempat lain, uji validitas dilakukan di tempat lokasi penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar pendidikan responden RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang adalah SLTA dengan prosentase 60,6%;
- b. Sebagian besar pengetahuan responden RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang tentang pengelolaan sampah rumah tangga adalah berkategori pengetahuan sedang sebesar 84,8%;

- c. Sebagian besar pendapatan perkapita responden RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang adalah pendapatannya lebih dari standar sebesar 31 warga (93,9%) sedangkan pendapatan kurang dari standar sebesar 2 warga (6.1%);
- d. Pengelolaan sampah rumah tangga di RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang sebagian besar pengelolaan sampahnya kurang sebesar 27 warga (81,8%), ;
- e. Tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang karena nilai p sebesar 0,96 ( $>0,05$ );
- f. Tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang karena nilai p sebesar 0,207 ( $>0,05$ );
- g. Tidak ada hubungan antara pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 6 RW 1 Pedurungan Tengah Semarang karena nilai p sebesar 0,141 ( $>0,05$ ).

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik juga hal ini sangatlah penting sehingga harus ditingkatkan upaya dalam pengelolaan sampah dengan baik.

2. Bagi penelitian yang akan datang

Perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pendidikan, pengetahuan, pendapatan perkapita di RT 6 RW1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang. Juga perlu adanya kajian yang mendalam tentang faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan sampah.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat serta hidayahNya. Kepada kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dorongan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Kepada Bapak Mifbakhuddin, SKM, M.Kes, Ibu Trixie Salawati, S. Sos, M. Kes, Ibu Ulfa Nurulita SKM, M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kepada masyarakat RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang. Kepada teman-teman yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUTAKA**

1. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat*. Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta; 2007
2. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta; 2002
3. *Lapangan Kerja Baru Olahan Ekonomis Sampah Organik*. Yogyakarta; Rabu, 28 April 2010 14:17 (<http://www.suaramedia.com>)
4. Handayani. R.d. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Berbasis Masyarakat Di Banjarsari Jakarta Selatan*. Central Library Institute Technology Bandung. Master Theses from JBPTITBPP / 2008-04-21 8:40:49. (<http://digilib.itb.ac.id>) diakses; Rabu, 29 April 2010 11:32
5. Dias L P. *Fasilitas Pengolahan Sampah Di TPA Jatibarang Semarang*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Semarang; 2009
6. Sirodjuddin A. *Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTS) Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Dan Upaya Mengatasi Krisis Energi Listrik*. Kumpulan Artikel - 110 - Energi Sampah / PLTS. Semarang; 2010
7. Hartono D M, Kristanto, Gusniadi. *Proposal RUUI Program Utama Tahun 2009. Identifikasi dan Karakterisasi Limbah Padat Dan Cair Yang Dihasilkan Di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Indonesia: selangkah maju menuju safe and green* Research university. Universitas Indonesia. Jakarta; 2009
8. Kabar dari WUSKI. *Education Is Human Right*. Balikpapan. Kumpulan artikel World University Service Komite Indonesia. Oktober 2008. Tahun 10, No. 3
9. Kastaman, Kramadibrata, Daradjat. *Rancangan Pengembangan Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu (Silaratu)*. Universitas Padjadjaran (UNPAD). Johor. Malaysia; 8-10 Oktober 2002.
10. Nisandi. *Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah Organic Menjadi Briket Arang Dan Asap Cair*. Seminar Nasional Teknologi 2007. Yogyakarta; 24 November 2007
11. Ramang R, Damanhuri E, Padmi T, Rahardyan B. *Pola Penanganan Sampah Di Daerah Perkotaan Berdasarkan Karakteristik Tipe Rumah (Studi Kasus Kota Cimahi)*. Jurnal Teknik Lingkungan. Bandung; Volume 13, Nomor 1, April 2007 (hal. 8-16)
12. Sihite R. *Sanitation & Hygiene (Sanitasi dan Hygiene)*. SIC. Surabaya; 2000
13. Sarkol, Irawan. *Sistem Pengelolaan Persampahan Di TPA Piyungan*. Sekolah Tinggi Teknologi Nasional. Yogyakarta; 2007
14. Suarna. I. W. *Model Penanggulangan Masalah Sampah Perkotaan Dan Perdesaan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana. September; 2008

15. Sudradjat. R. *Mengelola Sampah Kota*. Penebar Swadaya. Jakarta; 2008
16. Sunyoto. B. *Fenomena Gerakan Mengolah Sampah*. PT Prima Info Sarana Media. Jakarta; 2008
17. Timmreck T C. *Epidemiologi. Suatu Pengantar ( An Introction to Epidemiology )*. Buku Kedokteran EGC, Edisi 2. Jakarta; 2005
18. Wardhana I W. *Rencana pengembangan teknik operasional Sistem pengelolaan sampah Kota Juwana*. FT Universitas Diponegoro Semarang. Semarang; 2007: Vol. 3 No.2
19. Citro S. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga*. (Studi Kasus Di Kelurahan Khusus Halim Perdanakusuma Jakarta Timur). Perpustakaan Universitas Indonesia. Jakarta: ( <http://www.digilib.ui.ac.id> ) diakses pada : 18 Mei 2010; 15:32
20. Standar Nasional Indonesia ( SNI ). *Pengelolaan sampah di permukiman*. Badan Standardisasi Nasional. SNI; 3242:2008.
21. Haris A. *Populasi dan Sampel (Population and Sample)*; Selasa, 18 Mei 2010. ( <http://harisahmad.blogspot.com/2010/05/populasi-dan-sampel-population-and.html> ) diakses pada : 18 Mei 2010; 15:45.
22. *Informasi Upah Minimum Regional (UMR) Tahun 2009, 2010*: 12 Jan 2009. ( <http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/> ) diakses pada : 19 Mei 2010; 20:05.
23. Puspawati C. Besral. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kampung Rawajati Jakarta Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Jakarta; 2008; vol.3; no.1, Agustus 2008.
24. Kementerian Lingkungan Hidup. *Buku Pedoman Implementasi 3R Skala Kota*. Singaparna Tasikmalaya; halaman 2. Di akses pada; 23 Juni 2010 8:36 am
25. Sunarti N M. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. (Studi Kasus Di Kota Denpasar). Program Pasca Sarjana Universitas Dipinegoro Semarang. Semarang; Oktober 2002.
26. Riyanto S. *Korelasi Antara Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Kering Dan Basah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang; 25 januari 2010 (<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/25/korelasi-antara-pengetahuan-dan-sikap-masyarakat-terhadap-pemilahan-sampah-kering-dan-basah-di-desa-pendem-kecamatan-junrejo-kota-batu/>) di akses pada 18 agustus 2010 16:42